

## Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Bergenerasi Indie

Rosmalizah Rasyid<sup>1</sup>, Yulliani Rachmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Langlangbuana, Kota Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rosemalizahrsyd@gmail.com](mailto:rosemalizahrsyd@gmail.com), <sup>2</sup>[uliyulli29@gmail.com](mailto:uliyulli29@gmail.com)

### ABSTRACT

*This article aims to find out the style of language used in the lyrics of indie genre songs, a genre that is much liked by the general public from the age of teens to the age of over 50 years. This indie genre song is liked by many people because the language used is pleasant to hear and friendly to the ear because the language used is very upholding Indonesian especially the use of Indonesian is a good and correct standard Indonesian that is rarely used at this time, because at this time the majority of millennial generation children are also generation Z children who at this time in speaking often use slang, namely Indonesian mixed with English.*

**Keywords:** Language style, Indonesian, Teens, Slang, Millennial generation and Generation Z.

### ABSTRAK

Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu bergenre indie, Genre yang banyak disukai oleh khalayak ramai mulai dari usia belasan tahun. Lagu bergenre indie ini disukai banyak khalayak ramai karna bahasa yang digunakan enak di dengar juga ramah di telinga karna bahasa yang digunakan sangat menjunjung tinggi bahasa Indonesia apalagi penggunaan bahasa Indonesianya adalah bahasa Indonesia baku yang baik dan benar yang sudah jarang digunakan pada saat ini, karna pada saat ini mayoritas anak-anak generasi milenial juga anak-anak generasi Z yang pada saat ini dalam berbicara sering menggunakan bahasa gaul yakni bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa inggris.

**Kata Kunci:** Gaya bahasa, Bahasa indonesia, Usia belasan, Bahasa gaul, Generasi milenial dan Generasi Z .

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peran penting di dalam kehidupan manusia, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya untuk menyampaikan gagasan, ide, juga pikiran dalam bertukar pesan atau informasi, dengan begitu bahasa adalah salah satu dari sarana komunikasi. Dalam kesenian juga merupakan penyampian komunikasi namun tidak terlepas dari penggunaan bahasa baik dari ejaan, tanda baca, juga gaya bahasa.

Dengan begitu dalam karya musik yang terdiri dari penggalan kata atau disebut juga dengan lirik lagu. Indie bukanlah sebuah genre musik, tetapi merupakan sebuah langkah oleh

kelompok musik atau musisi yang melakukan produksi karyanya secara pribadi yang bisa juga di sebut *Independent* dalam bahasa inggris.

Musik indie mulai ada di indonesia pada tahun 1900-an, Saat ini musik indie menjadi fenomena tersendiri, bahkan setiap daerah banyak musisi lokal yang bermunculan dengan corak musiknya sendiri dalam setiap karyannya musiknya. Sejarah mencatat, kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Malang, dan Yogyakarta merupakan kota yang memiliki semangat independen. Fenomena ini membuat kompetisi dalam bermusik semakin terasa. Hal tersebut yang mendorong majunya musik indie saat ini.

Dalam musik bergenre indie ini memiliki lirik lagu yang mendalam juga berkait erat dengan kehidupan sosial manusia, Lirik lagu di buat untuk mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan berdasarkan pengalaman oleh seorang pencipta lagu. Pencipta lagu dalam menulis lirik ia bermain dengan kata-kata dan gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik pada karya musiknya, Lirik dengan bentuk lagu lirik puisi dapat berupa sebuah pengungkapan kisah hati dari penulis itu sendiri maupun penggambaran tentang suatu hal peristiwa lainnya seperti fenomena yang sedang terjadi pada suatu masa.

Hal tersebut yang membuat lagu indie digolongkan dalam sastra yang istimewa karena tempo yang dimiliki dari sebuah lagu menunjukkan setiap kedalaman makna dari penggal lirik lagu tersebut. Lagu genre indie tidak hanya fokus pada rasa sedih, terpuruk, kemurungan namun juga lagu genre indie memiliki rasa senang, humor, syukur, cinta, ketenangan juga harapan seorang penulis. Dalam penulisan lirik untuk menarik perhatian khalayak pengguna bahasa dalam kata-kata dan gaya bahasa juga berpengaruh besar dalam lirik lagu bergenre indie. Dunia remaja zaman sekarang yang kita sebut generasi milenial dan generasi Z tidak dapat dilepaskan dari lagu atau musik.

Di era 4.0 karna ingin merasa bisa mendunia lebih menyukai lagu-lagu yang menggunakan bahasa inggris, ber instrumen atau ber genre edm. Namun buat musisi lokal pintar dalam menghiasi kata-kata dalam lirik lagu mereka menggunakan bahasa indonesia dan penggunaan gaya bahasa yang membuat anak-anak generasi milenial dan generasi Z ini tertarik dan merasa itu adalah bahasa baru yang enak di dengar gaya bahasa yang membuat anak-anak sekarang terlena dengan lagu bergenre indie ini.

Dengan demikian remaja dari usia sekolah, hampir di setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan di waktu sekolah pun mereka menyempatkan diri untuk “bersentuhan” dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekadar mendendangkannya. Mereka melakukan itu untuk mengatasi rasa jenuh, mengungkapkan

perasaan mereka baik perasaan Bahagia, sedih, dan perasaan yang lain, dan melepaskan rasa beban atau lelah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Data-data yang dikumpulkan dari kutipan-kutipan jurnal yang terkait dijadikan sebagai sumber bagi artikel ini. Dalam penyelesaian artikel ini ada metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk melakukan penelitian ini:

**Penentuan Genre Lagu:** Pilih genre lagu yang akan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan bahasa dari lagu tersebut. **Pengumpulan Data:** Kumpulkan data yang berkaitan dengan lagu bergenre indie tersebut, termasuk teks lirik lagu dan video klipnya (jika ada). Data dapat dikumpulkan dari sumber-sumber seperti situs web musik, platform streaming, dan media sosial.

**Analisis Teks:** Analisis teks lirik lagu untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu. Beberapa aspek yang dapat dianalisis meliputi gaya penyampaian, rima, irama, metafora, dan analogi dan lain-lain. Data ini kami kutip dari jurnal-jurnal bahasa. **Interpretasi:** Interpretasikan hasil analisis untuk memahami maksud dan tujuan penggunaan gaya bahasa dalam lagu genre indie. Interpretasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dari lagu tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Maka dengan itu gaya bahasa yang sering digunakan dalam lagu bergenre indie ini juga tidak hanya satu gaya bahasa tapi ada beberapa gaya bahasa yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan, Gaya bahasa atau majas yang digunakan yaitu perbandingan bagi beberapa obyek berupa penyamanan, penggantian dan kelebihan. Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu genre indie ini terdiri dari:
  - Personifikasi digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia.
  - Metafora digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan.

- Simile merupakan gaya bahasa yang menyandingkan sebuah aktivitas dengan suatu ungkapan.
  - Alegori gaya bahasa yang menyandingkan suatu obyek dengan kata kiasan.
  - Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal.
2. Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan yang maksudnya tidak sesuai yang sebenarnya terjadi. Gaya bahasa ini digunakan dalam lagu genre indie terdiri dari:
- Paradoks Merupakan majas yang membandingkan situasi nyata dengan kebalikannya. Misal, di tengah keramaian itu aku merasa kesepian.
3. Gaya bahasa sindiran, merupakan gaya bahasa atau majas yang menggunakan kata kiasan, bertujuan memberi ejekan atau sindiran bagi seseorang, perilaku, atau kondisi. Gaya bahasa ini digunakan dalam lagu genre indie terdiri dari:
- Ironi Majas ini menggunakan kata kiasan yang maknanya berlawanan dengan fakta sebenarnya. Contohnya, rapi sekali ruanganmu, sampai aku kesulitan duduk di sini.

Fungsi gaya bahasa dalam sebuah karya sebagai alat untuk meninggikan selera, untuk memengaruhi atau meyakinkan para pendengar atau para apresiator, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, memperkuat efek terhadap gagasan, ide, pikiran baik penulis lagu atau pendengarnya. Maka dengan itu lagu indie ini bukan semata-mata permainan kata-kata dan gaya bahasa, persamaan dan perbedaan bunyi, tetapi juga penekanan dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif yang dituangkan untuk para pendengar yang juga ingin melepaskan ekspresi perasaan mereka.

Dari penelitian ini, kami mengaitkan dengan beberapa lagu yang bergenre indie yang kami dengar dari musisi lokal seperti, nadin amizah, fiersa besari, feby putri, fourtwnty, payung teduh dan lain-lain. Dari yang kami dapat bahwa memang lagu-lagu yang mereka ciptakan tidak hanya fokus kepada rasa cinta atau romansa tapi juga dalam banyak rasa yang di rasakan, tiap penggal lirik yang di tulis memiliki makna dengan gaya bahasa yang baik dan menarik perhatian anak muda/remaja saat ini yang lebih di kenal dengan anak generasi milenial dan anak generasi Z.

Dari penelitian penulis mendapatkan hasil yakni musik indie lokal sangat di minati oleh anak-anak remaja terutama di Yogyakarta yang sering di bicarakan bahwa mereka anak-anak muda/anak-anak remaja Yogya sangat menyukai lagu bergenre indie ini karna sangat

bisa mendeskripsikan apa yang mereka rasakan dan bisa juga mengekspresikan dengan cara bernyanyi lagu-lagu yang sesuai perasaan mereka. Hal ini terbilang baik karna musik bergenre indie menggunakan bahasa indonesia yang baik, dengan mereka meminati hal ini sebagai suatu pemicu baik untuk di angkat kembali bahasa indonesia yakni bahasa bangsa kita dari era 4.0 yang merupakan bahasa inggris mendunia tapi tetap membuat anak muda ingat bahwa bahasa indonesia merupakan bahasa pertama bangsa ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu yang bergenre indie dari musisi lokal seperti Nadin Amizah, Fiersa Besari, Feby Putri, Fourtwnty, Payung Teduh dan lain-lain memiliki gaya bahasa yang baik dan menarik perhatian anak muda/remaja saat ini yang lebih dikenal dengan anak generasi milenial dan anak generasi Z. Lagu-lagu ini tidak hanya fokus pada rasa cinta atau romansa, tetapi juga pada banyak rasa yang dirasakan.

Lagu-lagu ini sangat diminati oleh anak-anak remaja terutama di Yogyakarta, karena mereka dapat mendeskripsikan apa yang mereka rasakan dan dapat mengekspresikan dengan cara bernyanyi lagu-lagu yang sesuai dengan perasaan mereka. Musik bergenre indie menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan dengan demikian dapat membantu mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama bangsa ini, terutama dalam era 4.0 yang didominasi oleh bahasa Inggris. Oleh karena itu, musik indie lokal memiliki potensi yang baik untuk membantu mempromosikan bahasa Indonesia dan budaya lokal kepada anak muda

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).

Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Aeni Lutfiyah, 2019. GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM LELAKU KARYA FOURTWNTY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Anastasia Tita Pratiwi, 2018. Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Band Naif Dan Payung Teduh

- Aulia Al Putri, Nanda Dwi Astri, Rindana Sidika Perak Simanullang, Tresia tanjung, 2020. Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muhammad Avif Fawaid, 2022. Musik Indie: Alternatif Musik Tanpa Label (Tinjauan: Produksi Karya Band Silampukau)
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Wisma Tegar Septian dan Grendi Hendrastomo, M.M., M.A, 2020. Musik Indie Sebagai Indentiras Anak Muda Di Yogyakarta